

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No. 44 Tahun 2009 menyatakan bahwa “Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat”. Rumah sakit merupakan suatu institusi yang fungsi utamanya memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan pada pasal 52 ayat (1), dinyatakan bahwa “Setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk sistem informasi manajemen rumah sakit, bahwa pencatatan dan pelaporan yang dilakukan oleh Rumah Sakit dilakukan dalam rangka meningkatkan efektifitas pembinaan dan pengawasan rumah sakit di Indonesia “.

Berdasarkan hal tersebut, maka setiap rumah sakit berkewajiban untuk membuat pelaporan eksternal rumah sakit. Pelaporan Rumah Sakit yaitu suatu alat organisasi yang bertujuan untuk dapat menghasilkan laporan secara cepat, tepat dan akurat. Pelaporan rumah sakit dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu pelaporan internal dan pelaporan eksternal.

Pelaporan eksternal adalah laporan yang dibuat sebagai masukan untuk menyusun konsep rancangan dasar Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), sedangkan pelaporan eksternal adalah pelaporan yang wajib dibuat oleh rumah sakit sesuai dengan peraturan yang berlaku, ditujukan kepada Departemen Kesehatan RI, Kanwil Depkes RI (sekarang, Dinkes Propinsi, Dinkes Kabupaten/kota)

mulai dari laporan data kegiatan rumah sakit RL1 sampai dengan laporan data kunjungan dan 10 besar penyakit RL5. Periode pembuatan dilakukan selama beberapa periode tertentu setiap bulan, triwulan, maupun tahunan.

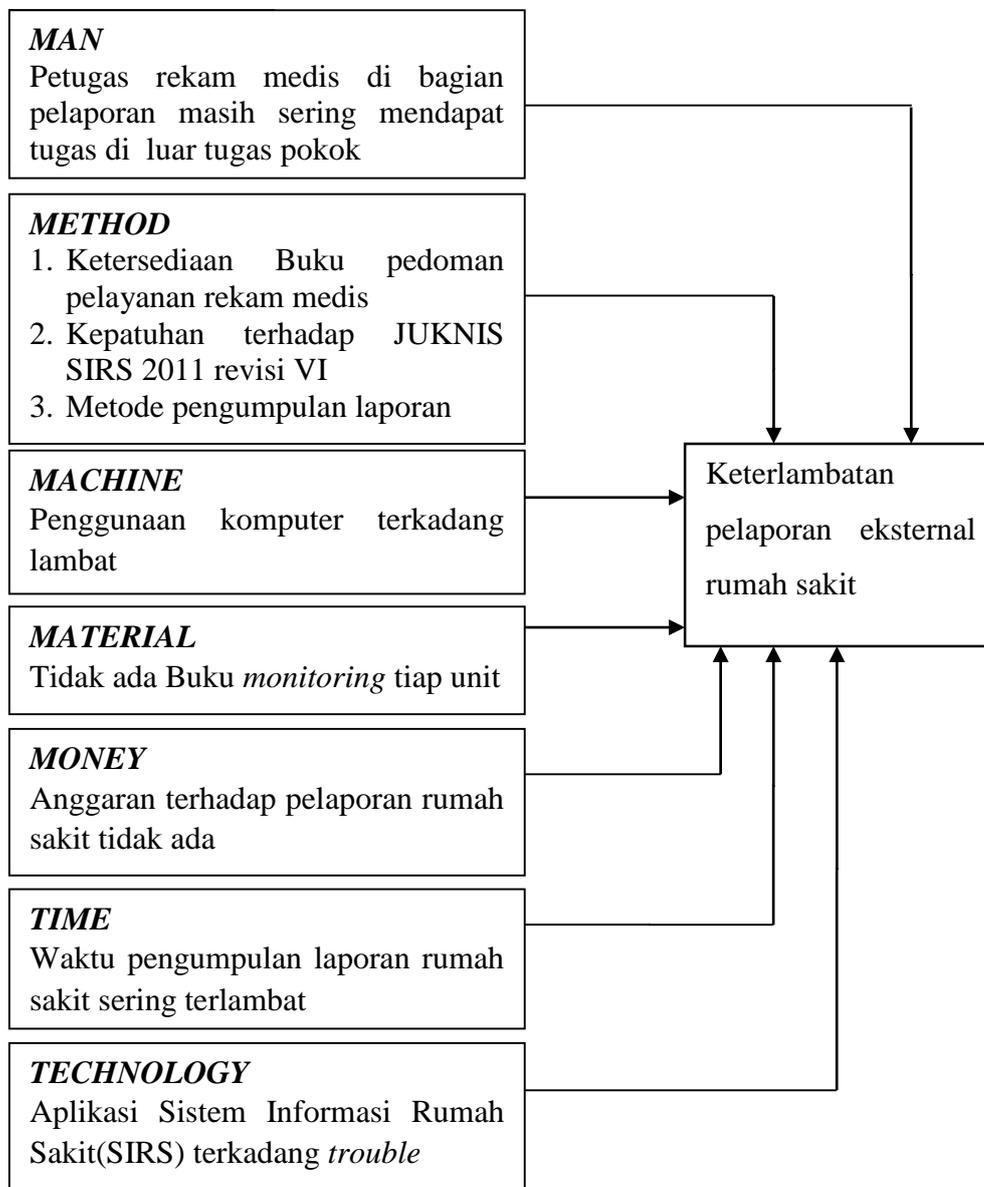
Menurut PERMENKES RI NO 1171 tahun 2011 pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) menyatakan "Setiap rumah sakit wajib melaksanakan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS). Sesuai ketentuan PERMENKES RI NO 1171 Pasal 1 ayat (2), "Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) merupakan suatu proses pengumpulan, pengolahan dan penyajian data rumah sakit" (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2011).

Rumah Sakit TNI AL Dr. Oepomo Terletak di Jl. Laksda M. Nasir No. 56, Surabaya merupakan rumah sakit dengan kelas D dan sudah terakreditasi Madya bintang 3 pada tahun 2019 yang terdiri dari 9 poli dengan rata-rata jumlah kunjungan pasien sebanyak 152 Pasien per bulan. Rumah Sakit TNI AL Dr. Oepomo berdiri di atas lahan TNI Angkatan Laut/Fasilitas Dinas Lantamal V dan dibawah Kementrian Pertahanan Republik Indonesia. Sistem pelaporan di Rumah Sakit TNI AL Dr. Oepomo sudah menerapkan sistem pelaporan dengan cara komputerisasi, namun pada pengumpulan/pengambilan data pada tiap-tiap unit masih dilakukan secara manual.

Berdasarkan survey awal di Rumah Sakit TNI AL Dr. Oepomo, peneliti menemukan adanya masalah mengenai pelaporan eksternal rumah sakit yang tidak segera dilaporkan kepada Dinkes Provinsi Jawa Timur dalam 3 bulan terakhir terhitung sejak bulan Oktober 2019 – Desember 2019 dilihat dari aplikasi Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS). Persentase keterlambatan pelaporan eksternal adalah 45% tepat waktu yang berjumlah 14 laporan dari 31 laporan dan sebesar 55% laporan terlambat

yang berjumlah 17 laporan dari 31 laporan. Setelah dilakukan wawancara dengan petugas pelaporan dan analisis beban kerja dengan metode *Full Time Equivalent* (FTE) didapati bahwa terjadi tumpang tindih pekerjaan. Petugas pelaporan masih sering mendapat tugas di luar tugas pokoknya di Bagian Rekam Medis yaitu membantu proses klaim Badan Penyelenggara Jaminan Nasional (BPJS), ditambah lagi kegiatan kemiliteran dan pelayanan pada jam dinas yang mengakibatkan tertundanya proses *penginputan* data pada laporan rumah sakit, serta belum tersedianya buku monitoring pada tiap unit apabila data rekam medis pasien tiap unit sudah dilaporkan.

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa faktor penyebab keterlambatan pelaporan eksternal di Rumah Sakit TNI AL Dr. Oepomo dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. *Man* (manusia, orang-orang, tenaga kerja)

Faktor manusia adalah faktor yang paling menentukan. Pada fasilitas kesehatan terutama pada unit rekam medis, tenaga kerja utamanya adalah petugas rekam medis yang berkompeten di bidangnya. Pada penelitian ini, petugas rekam medis di bagian pelaporan masih sering mendapat tugas/kegiatan di luar tugas pokok.

2. *Method* (metode, cara yang digunakan)

Metode ini diperlukan dalam setiap kegiatan pelayanan kesehatan. Dengan cara kerja yang baik akan memperlancar dan memudahkan pelaksanaan pekerjaan. Tetapi walaupun metode kerja yang telah dirumuskan atau ditetapkan itu baik, jika petugas pelaksananya kurang memahami atau tidak berpengalaman di bidangnya, maka hasilnya pun akan kurang baik. Pada penelitian ini, petugas menggunakan aturan berdasarkan buku pedoman pelayanan rekam medis dan JUKNIS SIRS 2011 revisi VI. Metode pengumpulan data/pengambilan data rekam medis masih menggunakan cara manual dari tiap-tiap unit, namun metode pelaporan sudah menggunakan komputerisasi secara menyeluruh.

3. *Machine* (mesin/alat-alat yang diperlukan)

Peranan mesin sebagai alat bantu kerja sangat diperlukan. Mesin dapat meringankan dan memudahkan dalam melaksanakan pekerjaan. Pada penelitian ini alat yang digunakan untuk pelaporan rumah sakit adalah komputer. Komputer kadang mengalami *trouble* karena masalah jaringan yang menyebabkan tertundanya penyetoran laporan kepada Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

4. *Material* (bahan/perlengkapan yang diperlukan)

Suatu bahan atau perlengkapan yang digunakan untuk mencapai pelayanan kesehatan. Pada penelitian ini, material yang digunakan adalah buku *monitoring* tiap unit.

5. *Money* (uang/dana yang dibutuhkan)

Dana merupakan faktor terpenting dalam pelaksanaan sistem pelayanan di rumah sakit karena segala sesuatu diperhitungkan secara rasional yaitu memperhitungkan gaji tenaga kerja yang harus dibayar, pembelian alat kesehatan dan bahan habis pakai yang dibutuhkan serta hasil yang dapat dicapai. Pada penelitian ini, tidak ada anggaran khusus yang digunakan untuk pelaporan rumah sakit

6. *Time* (waktu yang diperlukan)

Setiap melakukan pelaksanaan sistem pelayanan di rumah sakit pasti membutuhkan waktu. Setiap pelayanan juga memiliki standard pelayanan minimal masing-masing. Pada penelitian ini, penulis meneliti kesesuaian waktu untuk pengumpulan pelaporan rumah sakit.

7. *Technology (sarana/ alat yang digunakan)*

Teknologi merupakan faktor penting dalam pelayanan di rumah sakit terutama dalam era yang sekarang ini dimana setiap kegiatan telah menggunakan komputerisasi. Sistem komputerisasi tentu membutuhkan sarana penunjang seperti aplikasi untuk memudahkan pengerjaan suatu kegiatan pelayanan. Pada penelitian ini, pelaporan rumah sakit sudah menggunakan sistem komputerisasi yang digunakan dalam pelaporan yaitu aplikasi Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS).

1.3 Batasan Masalah

Faktor penyebab keterlambatan pelaporan eksternal kepada Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur berdasarkan faktor 5M2T (*man, method, material, machine, money, time, technology*)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apa faktor penyebab keterlambatan pelaporan eksternal di Rumah Sakit TNI AL Dr. Oepomo?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor Penyebab Keterlambatan Pelaporan Eksternal di Rumah Sakit TNI AL Dr. Oepomo Surabaya

1.5.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor *man* meliputi karakteristik petugas, *job description*, motivasi dan analisis beban kerja petugas rekam medis di bagian pelaporan,
- b. Mengidentifikasi faktor *method* meliputi ketersediaan Buku pedoman pelayanan rekam medis, kepatuhan terhadap JUKNIS SIRS 2011 revisi VI dan metode pengumpulan laporan rumah sakit
- c. Mengidentifikasi faktor *machine* meliputi penggunaan komputer
- d. Mengidentifikasi faktor *material* meliputi buku *monitoring* tiap unit
- e. Mengidentifikasi faktor *time* meliputi Waktu pengumpulan laporan rumah sakit dan waktu perhitungan FTE
- f. Mengidentifikasi faktor *technology* meliputi Aplikasi Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS)
- g. Mengetahui Faktor Penyebab Keterlambatan Pelaporan Eksternal di Rumah Sakit TNI AL Dr. Oepomo Surabaya

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam upaya mengembangkan dan menerapkan pengetahuan ilmu rekam medis dan informasi kesehatan yang di peroleh selama masa pendidikan di bangku kuliah.

1.6.2 Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan pengambilan keputusan dalam menangani masalah keterlambatan pelaporan eksternal Rumah Sakit

1.6.3 Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan informasi bagi penelitian lain sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar, serta memberikan pengetahuan yang lebih kepada mahasiswa mengenai sistem pelaporan eksternal di rumah sakit.